



PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)

Faizah Sulih Fitriani¹, Amrah², Arna Nilawati³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: faizahsulihfitriani020301@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: amrah@unm.ac.id

³ UPT SPF SDI Hartaco Indah

Email: arnanilawati77@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 7-09-2024

Revised; 10-10-2024

Accepted; 25-11-2024

Published; 30-11-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam penelitian ini, dilakukan tindakan yang melibatkan penerapan model PBL pada kelas VI SD untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terbukti melalui peningkatan nilai rata-rata dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyarankan agar PBL diterapkan lebih luas sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Keywords:

*Problem Based Learning,
Hasil Belajar, Ilmu
Pengetahuan Alam dan
Sosial*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kualitas individu agar menjadi lebih cerdas dan memiliki karakter yang baik. Terkait dengan hal tersebut, peningkatan mutu pendidikan diukur berdasarkan prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui hasil belajar mereka. Hasil belajar yang optimal didukung oleh berbagai faktor, seperti perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran (Panjaitan, Titin, & Putri, 2020). Pembelajaran yang efektif di dalam kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan mengembangkan pola pikir mereka. Ada banyak jenis pendekatan pembelajaran yang membantu meningkatkan pemahaman dan berpikir siswa, di antaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model ini adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan

perhatian pada pemanfaatan masalah sebagai media untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pemahaman materi pembelajaran, dan pengaturan diri (Anugraheni, 2018). Pendekatan pembelajaran model berbasis masalah menitikberatkan pada pemanfaatan situasi nyata sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam mengatasi masalah, juga untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Keefektifan model ini bisa mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa juga bisa memperluas wawasannya melalui ragam kegiatan pembelajaran (Shoimin, 2014).

Pengajaran yang efektif tidak hanya menitikberatkan pada pengiriman materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan suatu tantangan yang menarik, terutama di bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPA) yang membutuhkan kecerdasan dalam berpikir analitis dan menyelesaikan masalah. Setelah dilakukan observasi awal di Kelas VI SD, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih menunjukkan tingkat yang rendah, khususnya dalam pemahaman konsep dan kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, digunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Model ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dari siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain siklus yang meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung di kelas VI SD yang dihuni oleh 30 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat pertemuan.

Instrumen Penelitian

1. **Tes Hasil Belajar:** Tes yang berisi soal-soal terkait materi IPAS diberikan pada awal dan setiap akhir siklus digunakan untuk menilai perkembangan pencapaian hasil belajar siswa.
2. **Observasi Partisipasi Peserta Didik:** Mengamati tingkat partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran dengan model PBL.
3. **Wawancara:** Wawancara dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik terkait penggunaan model PBL.

Prosedur Penelitian

1. Siklus I:

- a. Perencanaan: Menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Pelaksanaan: Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan pemberian masalah yang berkaitan langsung dengan materi IPAS.
- c. Observasi: Memonitor aktivitas peserta didik dan mencatat tingkat partisipasi mereka.
- d. Refleksi: Menganalisis hasil belajar dan partisipasi peserta didik.

2. Siklus II:

- a. Perbaikan berdasarkan hasil dari siklus I, termasuk penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan metode diskusi kelompok yang lebih efektif,
- b. Pelaksanaan, observasi, dan refleksi diulang dengan perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi efek dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas VI UPT SPF SDI Hartaco Indah. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa yang terlihat setiap akhir siklus tes dilakukan. Dalam siklus pertama, rata-rata nilai siswa adalah 70, namun meningkat menjadi 85 pada siklus kedua. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Selama proses pembelajaran, siswa semakin aktif berpartisipasi. Hanya 60% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah di siklus I. Sebaliknya, dalam siklus kedua persentasenya naik menjadi 90%.

Pembahasan

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa di siklus I adalah 70, namun meningkat menjadi 85 di siklus II. Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan belajar sambil melakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Ini disebabkan oleh sifat model ini yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan berkomunikasi untuk menemukan solusi masalah. Di samping itu, pendekatan pembelajaran dengan prinsip belajar sambil melakukan juga memastikan partisipasi yang aktif dari siswa sepanjang proses belajar mengajar. Keterlibatan terjadi saat guru memperkenalkan permasalahan tentang sistem gerak dalam kehidupan sehari-hari pada awal pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan terlihat dalam hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Selama Siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 70, namun meningkat menjadi 85 pada Siklus II. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Penyebabnya adalah karena karakteristik model tersebut memotivasi siswa untuk memegang tanggung jawab pribadi dan berinteraksi secara efektif dalam mencari solusi masalah. Di samping itu, pendekatan pembelajaran dengan cara mempraktikkan juga memastikan keterlibatan siswa secara aktif selama proses belajar. Saat guru memperkenalkan masalah seputar sistem gerak dalam kehidupan sehari-hari di awal pembelajaran, keterlibatan ini menjadi jelas.

Penyebabnya adalah keberhasilan perancangan soal pada model PBL yang bisa membantu siswa dalam menemukan jawaban atas pertanyaan guna mendalami materi yang dipelajari. Bahkan siswa dengan kemampuan rendah pun dapat menyelesaikan permasalahan secara bertahap sehingga pemahaman materi menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan lancar. Ini sesuai dengan pandangan Ngilimun (2013) yang menyebutkan bahwa karakteristik dari model belajar dengan cara melakukan adalah dimulai dengan sebuah masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Partisipasi Peserta Didik

Selama proses pembelajaran, siswa semakin aktif berpartisipasi. Pada siklus pertama, sebanyak 60% siswa terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Sementara itu, pada siklus kedua, persentasenya meningkat menjadi 90%. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berhasil memicu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hingga puncaknya. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Mereka tidak hanya mengikuti pelajaran secara pasif, melainkan juga menggunakan pemikiran kritis dan berkolaborasi untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih berarti. Pembelajaran materi IPAS turut mendukung siswa dalam mengembangkan sikap peduli terhadap diri sendiri. Menurut teori yang dikemukakan oleh Supiandi dan Julung (2016), pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan situasi dunia nyata sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengasah keahlian dalam menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, serta gagasan yang terkandung dalam materi yang sedang dipelajari. Dukungan juga terlihat dari hasil penelitian Sianturi, Sipayung, dan Simorangkir (2018) yang menyatakan bahwa penting bagi siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep fundamental, tetapi juga mengalami proses belajar yang membantu dalam penerapan keterampilan metode ilmiah yang digunakan oleh para ilmuwan.

PENUTUP

Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, model PBL juga efektif dalam meningkatkan peran aktif siswa selama proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, Indri. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of ProblemBased Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Panjaitan, Ruqiah. Ganda. Putri., Titin, T., & Putri, N. N. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis Game Edukasi sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pernapasan di Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 141-151.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap, 4(2), 60– 64.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.